

Exelent Service Management di Sekolah Buddhis

I Ketut Damana

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten

ketutadelo@gmail.com

Abstract

The problem raised in this study is the management of exelent services in Buddha schools aimed to facilitate the implementation of teaching in order to achieve the goals of school education of Buddha. For the achievement of the purpose of the study authors use literature review. These results indicate that in the compilation based on the results of the study of many literature with the book supporting books on service management. Based on the results of this study the authors conclude that to address the problem of education mainly in shaping the character of Buddhists with special service management in Buddhist schools. Finally the authors interested in researching, special service management in the Buddha schools.

Keywords: Exelent, Service Management, Buddha schools

A. Pendahuluan

Dewasa ini pendidikan merupakan dasar yang harus ditumbuhkan dan dikelola dengan baik oleh setiap lapisan masyarakat. Masyarakat mengarpakan agar agama dijadikan sebagai acuan moral sehingga agama berguna bagi dunia pendidikan. Pendidikan agama perlu dikelola dengan baik, oleh karena itu perlu peran pengurus lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen untuk mengelola pendidikan Buddha di Indonesia.

Manajemen layanan pendidikan bagi umat Buddha perlu diorganisasi untuk memudahkan pembelajaran. Manajemen juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan khusus umat Buddha di antaranya manajemen layanan bimbingan konseling dan layanan kesehatan bagi umat Buddha. Layanan tersebut harus dikelola secara baik dan benar untuk melayani umat Buddha di sekolah, melalui layanan khusus.

Pada manajemen layanan khusus, Kepala Sekolah yang baik harus memanfaatkan keterampilan kepemimpinannya yang akan menunjukkan tindakan yang menghasilkan organisasi dan manajemen layanan yang efesien atau layanan khusus. Ini akan menghasilkan pengalaman ini akan menghasilkan kreativitas yang sangat bernilai dalam kehidupan layanan kelompok, baik pada anak didik sekolah Buddha. Peran Kepala Sekolah Buddha sangat dbenarkan dalam usaha pemenuhan dan pemanfaatan unit layanan Buddha.

Pada dasarnya bentuk pengelolaan di Perguruan Tinggi Agama Buddha yaitu memperkuat dan memperkokoh aturan layanan pendidikan agama di sekolah, dikarenakan agama Buddha dipandang baik oleh dunia. Agama Buddha selalu melayani dan mengembangkan toleransi yang sangat kokoh, dan dunia mengakui tentang kebersamaan, persatuan yang diwujudkannyatakan melalui

layanan tindakan. Oleh karena itu agama Buddha dapat bangkit dan berkembang bila layanan ke masyarakat di sekolah dibina, ditata dan dikelola dengan kerja sama.

Agama Buddha dalam mengembangkan layanan misinya tentunya tidak lepas dari tujuan semula yaitu bisa lewat layanan memurnikan batin, oleh karena itu untuk memurnikan batin dapat diwujudkan dalam bentuk layanan memperbaiki sila. Bila sila dapat dijalankan dengan baik, maka peran umat Buddha dalam manajemen layanan dapat diwujudkan nyata melalui moral-moral yang baik. Umat Buddha di Indonesia sebenarnya belum banyak menyentuh pada pengelolaan layanan. Sebabnya layanannya baru menyentuh pada kinerja dari pemerintah, oleh karena itu peran layanan dhammanya hendaknya dikelola dengan wujud nyata. Apa itu wujud nyata layanannya yaitu layanan dalam mengembangkan dorongannya dalam hidup bersosial, karena hidup sosial ini sangat penting untuk menumbuhkan keyakinan umat. Umat Buddha hendaknya yakin pada agamanya sendiri bila individu sendiri tidak dengan sungguh-sungguh dalam membina diri sendiri untuk menyadari dirinya bahwa dirinyalah yang sangat berperan dalam membangun mental, membangun layanan beragama sehingga peran umat Buddha dalam mengelola umatnya lebih terencana. Oleh karena itu nilai-nilai layanan yang terpenting dikembangkan pada umat Buddha di masyarakat adalah bisa hidup harmonis sesama keyakinan agama lain.

Kualitas pelayanan menurut Kotler (2005: 153), menyatakan bahwa kualitas pelayanan adalah model yang menggambarkan kondisi pelanggan dalam membentuk harapan akan layanan dari pengalaman masa lalu.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai macam literatur, baik dari majalah, buku dan surat kabar dan internet lainnya yang dapat dijadikan rujukan dalam mendeskripsikan konsep dan gagasan yang dibahas. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa, dievaluasi dengan pendekatan yang terbaik.

C. Pembahasan

1. Manajemen Layanan Khusus Sekolah

Sejujurnya dalam memahami manajemen layanan yang diharapkan di sekolah Buddha adalah seperangkat pekerjaan yang tersusun dan terarah yang dibentuk berdasarkan pengamatan untuk dibuktikan kebenarannya manajemen layanannya sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk belajar. Pola dalam pembelajaran di sekolah Buddha tentunya berdasarkan teori-teorinya yang mendukung dalam pembelajaran seperti ada kurikulum, ada silabus, ada RPS dan lain-lain. Di sekolah Buddhis pada pembelajarannya selalu ingin belajar, ingin tahu disebabkan ada suatu keinginan dalam

meningkatkan layanan belajarnya seperti belajar dengan membaca buku pelan-pelan: maksudnya dalam membaca buku pelan-pelan adalah supaya apa yang diamati dari ucapan dapat didengar dan diingat, dengan adanya mendengar maka pikiran sudah menangkap, atau pikiran sadar tidak sadar pikiran sudah menangkap apa yang diinginkan individu tersebut.

Manajemen layanan khususnya diartikan sebagai sebuah kelanjutan di dalam administrasi yang diterapkan untuk mengelola sebuah masalah untuk diselesaikan dan sehingga ketua menjadi paham pada kegiatan yang akan dikerjakan. Manajemen layanan itu sendiri diartikan sebagai seperangkat kegiatan dikelola sebagai tujuan dalam pencapaian kegiatan pembelajaran tercapai. Jadi manajemen layanan khusus sekolah terdiri dari: tujuan manajemen layanan khusus, prinsip-prinsip layanan khusus sekolah, jenis-jenis layanan khusus sekolah, layanan asrama sekolah, layanan bimbingan dan konseling, layanan koperasi sekolah, layanan keamanan dan perpajakan sekolah, layanan khusus cafeteria sekolah., layanan perpustakaan sekolah, layanan khusus transportasi sekolah, layanan rumah peribadatan sekolah, layanan usaha kesehatan sekolah, layanan laboratorium dhamma sekolah, Layanan teknologi informasi juga harus dipersiapkan oleh kepala sekolah agar dapat berkembang.

Oleh karena itu dalam layanan ketua atau kepala sekolah selalu melihat hubungan layanan dasar dengan program pendidikan secara menyeluruh. Pada hakekatnya untuk mempermudah penyelenggaraan kegiatan layanan khusus. Ketua dituntut untuk mempunyai kemampuan menerapkan kemampuan psikologis dalam mengelola personal. Selain pendekatan psikologis dalam pengelolaan personal ada pendekatan lain yang dapat digunakan ketua, yakni pendekatan analisis. Ketua bertanggung jawab pada personil yang terlibat di samping membantu menyelesaikan tanggung jawab tersebut melalui pemahaman dan pengertian akan kesadaran yang berhubungan dengan pembelajaran. Karena ke depannya ilmu yang dipelajari akan berbasis pada sistem layanan online. Inilah tantangan ke depannya.

Ketua yang baik berusaha memanfaatkan keterampilan kepemimpinannya akan menunjukkan kegiatan pengelolaan yang efisien dan menghasilkan pengalaman yang bernilai dalam kehidupan kelompok.

Prinsip-prinsip layanan khusus terdiri dari yang berhubungan dengan seluruh peserta, pembimbing, organinsai bimbingan. Juga jenis layanan khusus perguruan disediakan layanaan bimbingan konseling, UKS, asrama, tranfortasi, perpustakaan dan laboratorium dhamma., Juga penertian asrama, asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan pada kelompok dan para penghuninya menginap di asrama untuk menginap di asrama dalam jangka waktu lama dengan alasan untuk memilih penghuni yang tinggal jauh. Juga biayanya murah juga tantangannya mahaiswa bisa mandiri. Apalagi kedepannya layanan kedepannya diharapkan oleh mahasiwa bahwa lebih baik belajar di rumah dengan online, dengan berbasis asesment

Manajemen juga diartikan sebagai suatu yang diatur untuk mengatur yang akan dikelola dalam bentuk layanan kegiatan yang akan dibahas, supaya menemukan bentuk manajemen layanan yang diharapkan pada perguruan, dengan layanan memperbaiki kurikulum sehingga akan dapat menjawab layanan tantangan ke depannya.

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dari penduduk bangsa Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 yang memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut maka sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

2. Manajemen Layanan Sosiologi

Pada prinsipnya manajemen sosiologi diartikan sebagai sekumpulan pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial. Begitu juga manajemen adalah sekumpulan kegiatan yang dikelola berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga mempunyai suatu teori, dan teori tersebut dapat dibuktikan kebenarannya pada ilmu sosial.

Manajemen sosiologi adalah ilmu yang membahas kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi seseorang ke arah ilmu sosial. Ilmu sosial tentunya diarahkan untuk memperbaiki dan mengevaluasi kinerjanya di masyarakat. Sehingga akan berdampak baik bila individu di masyarakat dapat bersosialisasi pada vihara, atau pada organisasi lainnya.

Organisasi vihara saat ini tentunya memerlukan bentuk layanan di organisasinya mempunyai strategi untuk dapat bersosialisasi di masyarakat. Di masyarakat adalah satu tempat yang terbaik untuk membuktikan dirinya bangkit dan terdorong untuk membantu majemenennya. Manajemen akan berguna bila laporan-laporan kegiatan setiap minggu selalu ingin memperbaiki pola kinerjanya, sehingga wujud dari organisasi yang mengelola vihara dapat diawasi atau dipantau cara kinerjanya, juga vihara bila pengelolaannya tidak jelas dan membiarkan saja, dan tidak mau ingin berubah. Tentunya ketua vihara, selalu memberi semangat kepada bawahannya selalu ikut dalam manajemen sosialnya di vihara.

3. Jenis-Jenis Layanan Khusus Sekolah Buddhis

Sekolah Buddhis hendaknya mengetahui jenis-jenis layanan di sekolah seperti: layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan, layanan kafeteria sekolah, layanan asrama sekolah, layanan transportasi sekolah, layanan perpustakaan sekolah, layanan laboratorim dhamma.

Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Menurut Imron (1995:214), konseling adalah usaha yang secara langsung berkenaan dengan pemecahan masalah-masalah *klien*, sementara bimbingan lebih diaksentuasikan kepada bantuan terhadap *klien*. Konseling ditujukan terutama kepada individu yang bermasalah, sementara bimbingan ditujukan kepada semua individu baik yang bermasalah maupun yang tidak.

Fungsi bimbingan di sekolah, di antaranya: a) Fungsi penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan cita-citanya. b) Fungsi pengadaptasian, yaitu membantu guru atau tenaga edukatif lainnya untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan cita-cita peserta didik. c) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan dilakukannya bimbingan di sekolah, diantaranya:

a) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri; b) Mengembangkan pengetahuan tentang jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan, serta persyaratannya; c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; d) Mengatasi kesulitan dalam belajar dan hubungan sosial, dan sebagainya. Ruang lingkup bimbingan di sekolah, di antaranya: a) Layanan kepada peserta didik b) Layanan kepada guru; c) Layanan kepada kepala sekolah d) Layanan kepada calon peserta didik; e) Layanan kepada orang tua; f) Layanan kepada dunia kerja, terutama dilaksanakan di sekolah kejuruan; g) Layanan kepada lembaga-lembaga dan masyarakat lain.

Layanan Perpustakaan menurut Imron (1995:184), perpustakaan adalah suatu tempat di mana tersimpan koleksi bahan pustaka yang disusun dan dikelola dengan menggunakan sistem tertentu agar dapat dipergunakan untuk melayani mereka yang membutuhkan dan mempunyai sifat non profit. Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan, serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009: 216).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu unit sekolah yang memberikan layanan kepada peserta didik di sekolah sebagai sentra utama, dengan maksud membantu dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan, serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka (Imron, 1995: 187). Perpustakaan sekolah sering

disebut sebagai jantung sekolah, karena yang menjadi denyut nadi proses pembelajaran di sekolah adalah perpustakaan. Tujuan perpustakaan sekolah, di antaranya: a) Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan; b) Mendidik peserta didik agar mampu memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien; c) Memupuk bakat dan minat, dan sebagainya. Fungsi-fungsi perpustakaan di antaranya: a) Sebagai pusat belajar mengajar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat dilakukan dengan kelengkapan koleksi bahan pustaka yang berasal dari perpustakaan sekolah; b) Sebagai pusat penelitian dan telaah kepustakaan peserta didik dapat mengadakan penelitian literatur di perpustakaan dan mengadakan telaah pustaka; c) Sebagai pusat ilmu pengetahuan dalam koleksi bahan pustaka yang tersimpan di perpustakaan, tersimpan juga ilmu pengetahuan. d) Sebagai pusat rekreasi peserta didik dapat memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang mempunyai muatan rekreatif sebagai sarana rekreasi; e) Sebagai pusat apresiasi dan kreasi dengan mengkaji koleksi bahan pustaka perpustakaan, peserta didik akan dapat menghargai karya orang lain. Layanan kantin atau kafetaria. Layanan kafetaria adalah layanan makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh peserta didik di sela-sela mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan daya jangkau peserta didik (Imron, 1995: 168). Makanan dan minuman yang tersedia di kafetaria tersebut harus mudah terjangkau dari jumlah uang saku peserta didik tetapi juga memenuhi syarat kebersihan dan cukup kandungan gizinya. Kafetaria sangat dibutuhkan di tiap-tiap sekolah. Hal ini dikarenakan agar peserta didik tidak berkeliaran mencari makanan ke luar sekolah. Tujuan dari layanan kafetaria, di antaranya: a) Agar peserta didik mudah dalam mendapatkan makanan dan minuman yang terjamin kebersihannya serta sesuai dengan daya jangkau uang sakunya b) Agar peserta didik dapat bersama-sama dengan teman sebayanya memanfaatkan kafetaria sekolah sebagai wahana untuk belajar dan mendalami materi-materi yang diajarkan. c) Agar peserta didik mengenal jenis makanan yang sederhana dan murah harganya tetapi tinggi atau memadai kandungan gizinya, dan sebagainya. Fungsi dari layanan kafetaria sekolah, di antaranya: a) Fungsi normatif, peserta didik dapat dilatih cara makan yang baik sesuai dengan etika setempat, dapat memahami cara dan etika makan, serta makan makanan dan minuman yang tidak terlarang. b) Fungsi edukatif, peserta didik akan tahu cara makan yang sehat, dapat dilatih makan dan minum dengan baik, dan sebagainya. c) Fungsi preventif, peserta didik supaya tidak mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak terjamin kebersihannya. Layanan Kesehatan yang biasa disebut dengan UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009: 221). Layanan kesehatan peserta didik adalah suatu layanan kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah dan menjadikan peserta didik sebagai sasaran utama, dan personalia sekolah lainnya sebagai sasaran tambahan (Imron, 1995:154). Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan murid dan lingkungan hidupnya. Program UKS di

antaranya: a) Mencapai lingkungan hidup yang sehat, b) Pendidikan kesehatan, c) Pemeliharaan kesehatan di sekolah. Pendidikan kesehatan dimulai dengan cara memberikan informasi bahwa kebiasaan hidup sehat merupakan model utama dalam kehidupan. Peranan guru sangat besar dalam pendidikan kesehatan. Penyelenggara UKS memerlukan kerja sama antara seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, setiap warga sekolah hendaknya menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Layanan transportasi sekolah, sarana transportasi bagi peserta didik merupakan sarana penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik akan merasa aman dan dapat masuk atau pulang dengan waktu yang tepat. Transportasi diperlukan terutama bagi peserta didik ditingkat prasekolah dan sekolah dasar. Penyelenggara transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta. Layanan asrama sekolah sangat bermanfaat baik bagi peserta didik, di antaranya: a) Tugas sekolah dapat dikerjakan dengan cepat dan sebaik-baiknya terutama jika berbentuk tugas kelompok; b) Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan para pendidik; c) Jika di antara peserta didik mengalami kesulitan (misalnya kiriman orangtua terlambat), dapat saling membantu; d) Dapat meringankan kecemasan orangtua terhadap putra-putrinya; e) Merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tingkah laku remaja yang kurang baik. Layanan Koperasi sekolah adalah koperasi yang dikembangkan di sekolah, baik di sekolah dasar, sekolah menengah, dan maupun sekolah atas. Sedangkan koperasi peserta didik adalah koperasi yang ada di sekolah tetapi pengelolaannya adalah peserta didik. Adapun tujuan secara umum dari koperasi peserta didik adalah membentuk sifat kegotong royongan dan saling membantu diantara sesama peserta didik khususnya yang berada di sekolah.

Fungsi dari koperasi sekolah, di antaranya: a) Sebagai wahana pendidikan koperasi kepada peserta didik; b) Sebagai pembentukan kader-kader koperasi; c) Sebagai wahana pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkan dan mempunyai kebutuhan mendesak, dan sebagainya. Layanan *Laboratorium* sekolah adalah sarana penunjang proses belajar mengajar baik tertutup maupun terbuka yang dipergunakan untuk melaksanakan praktikum, penyelidikan, percobaan, pengembangan, dan bahan pembakuan (Imron, 1995:177). Setiap sekolah harus mempunyai layanan laboratorium guna menunjang kelancaran di dalam proses belajar mengajar

4. Manfaat Bersosialisasi pada Agama Budddha

Pada awalnya, setiap agama ingin sekali memperoleh manfaat dalam sosialisasinya, seperti: umat Buddha telah banyak diajarkan tentang berbuat baik, dalam bentuk donor darah, baksos, kerjabakti dan lain-lain. Dalam kebermanfaatn tersbut diharapkan dapat berguna untuk dirinya dan juga untuk dapat bermanfaat bagi organisasi lain. Manfaat agama Buddha dalam bersosialisasi di masyarakat: (a) mempunyai nilai kesadaran: artinya nilai kesadaran yang diwujudkan dalam bentuk rasa kasih sayang kepada sesama.

(b) mempunyai rasa keyakinan yang dalam bahwa berbuat baik di masyarakat akan mendapat buah kebajikan. (c) mempunyai rasa bakti yang dalam bahwa rasa bakti hidup di organisasi vihara percaya bahwa akan membuahkan hasil pada dirinya sendiri. (d) umumnya manfaat ini adalah berdana kepada bhikkhu sangha akan memperoleh hasil yang baik bila pikiran dan hatinya saat memberikan benar baik. Jadi dari empat manfaat bersosisiliasi yang intinya semua mempunyai nilai yang baik. Baik untuk dirinya dan baik untuk orang lain.

D. Kesimpulan

Manajemen layanan adalah suatu ilmu yang diterapkan di organisasi untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran serta dapat memenuhi kebutuhan khusus ketua di antaranya layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan asrama serta dikelola secara baik dan benar. Tujuan manajemen layanan khusus adalah pelayanan bantuan yang diselenggarakan maksudnya untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran. Kemudian untuk mempertimbangkan dengan matang dalam program layanan khusus. Hasil Layanan yang diharapkan dapat mengelola organisasi dengan baik sehingga sangat bernilai bagi kelompok. Oleh karena itu hasil layanan ini dapat mendidik mahasiswa menjadi pemimpin yang handal.

Hendaknya selalu melihat hubungan psikologis dalam layanan kelompoknya. Sehingga dengan adanya layanan khusus ini kelompok mendapat layanan yang baik. Sebagai ketua hendaknya bagaimana mengetahui apa saja kewajibannya sebagai bagian manajemen layanan dalam bekerja dengan baik

Daftar Pustaka

- Ahmad Sanusi. Pendidikan multikultur. Yogyakarta. Penerbit RutzMedia
Akhiyar, 2016. Filsafat ilmu. Jakarta. Rajawali Press
Bluestein. 2013. *Manajemen Kelas*. Jakarta. Indeks
Hamayah, 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta. Pustakakarya
Imron, 1995. *Conseling*. Jakarta Pustaka UKS
Sanusi Uwes. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia
Yakub, 2014. *System informasi manajemen pendidikan*. Yogyakarta. Graha ilmu.